

ANALISIS PENERAPAN METODE *DIRECT COSTING* TERHADAP PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. BANGUN WENANG BEVERAGE COMPANY

Oleh:
Christian Poluan
Sifrid S. Pangemanan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail: criss.poluan@gmail.com
sifridp_s@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Masalah penentuan harga pokok produksi akan selalu dihadapi oleh perusahaan industri. Ini merupakan salah satu hal yang membedakan perusahaan industri dengan perusahaan dagang. Bila terjadi kesalahan dalam penentuan besarnya harga pokok produksi, maka akan berakibat terjadinya kesalahan pada neraca dan laporan rugi laba untuk periode yang bersangkutan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode *direct costing* terhadap penentuan harga pokok produksi pada PT. Bangun Wenang Beverage Company tahun 2011. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan berdasarkan data atau informasi yang didapatkan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penentuan harga pokok produksi pada 955.479 unit per krat Coca-Cola size 295 ml dengan perhitungan menggunakan metode *direct costing* memperoleh biaya yang lebih rendah yaitu Rp. 20.689.970.007 dibanding perhitungan dengan metode *full costing* yang digunakan perusahaan yaitu Rp. 22.314.237.176. Perusahaan bisa menggunakan metode *direct costing* karena kegiatan produksi perusahaan tidak hanya menghasilkan satu jenis produk melainkan beberapa macam produk, sehingga memungkinkan perhitungan dengan metode ini.

Kata kunci: harga pokok produksi, metode *direct costing*.

ABSTRACT

The problem of finding cost of goods manufacture will always be faced by industrial enterprice . This was one of the deal that will make the differece between industrial enterprice and merchandising firm. If there was an error in finding the cost of goods manufacture, then that would be a reason of struging out on balance-sheet ratio and income statement at that periodThe purpose of this research is to find out how to apply the direct costing method for determining the cost of goods manufacture on Bangun Wenang Beverage Company in 2011. The analytic-method of research is using the descriptive method for to get the distinct and details visible image of a circumstance based on the obtain data and information. The result of the research performed the cost of product of using direct costing method on 955.479 units per cases Coca-Cola size 295 ml earned a lower cost than the calculation of using full costing method on that company. The earned result of using direct costing method is Rp. 20.689.970.077 that lower than the calculation by using full costing method which get Rp. 22.314.237.176. The Company is able to use the direct costing method because the manufacturing activity of company is not creating a sort of product but there were multiple product, so it would be possible to making a calculation with this method.

Keywords: cost of goods manufacture, direct costing method

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejalan dengan turunnya laju pertumbuhan sektor industri ini, persaingan antar industri sejenis pun semakin ketat. Sehubungan dengan keadaan ini, peran manajemen sangat vital dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya, yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan mengoptimalkan sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti mesin, material, dan manusia secara efektif dan efisien juga untuk memaksimalkan laba perusahaan. Berhasil tidaknya perusahaan dalam pencapaian tujuan bergantung pada manajemen perusahaan tersebut, apakah manajemen suatu perusahaan sudah mampu mencapai tujuan perusahaan yang sebenarnya, baik itu untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

Pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan jangka pendek perusahaan industry dapat berupa menerima atau menolak pesanan khusus, keputusan membuat sendiri atau membeli suatu produk, keputusan menghapus suatu produk karena dianggap tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan, keputusan menjual atau memproses lebih lanjut produk tertentu. Sebaliknya, pengambilan keputusan perencanaan jangka panjang adalah penanaman modal atau investasi, keputusan menyewa atau membangun sendiri gudang, dan keputusan pemilihan metode produksi.

Proses produksi perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya mulai dari pembangunan sampai menghasilkan barang jadi siap jual. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non-produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan biaya non-produksi seperti kegiatan pemasaran dan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi dan digunakan dasar dalam penentuan harga jual produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan menghasilkan harga jual yang tidak tepat.

Penentuan harga pokok produksi merupakan kunci dari pengambilan keputusan yang berkaitan dengan produk yang dihasilkan. Harga produk yang tidak tepat dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai produk. Penentuan secara cermat dapat dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya proses produksi, unsur-unsur biaya produksi, serta perhitungan dan alokasi biaya. Di dalam menentukan harga pokok produksi pada suatu produk dalam perusahaan terdapat dua metode harga pokok produksi, yaitu *full costing* dan *direct costing*.

Penentuan harga pokok produksi dengan metode *direct costing*, yang lebih dikenal dengan metode *variable costing* (Mulyadi, 2005:121). Pada metode ini, yang dimasukkan ke dalam harga pokok produksi hanyalah elemen biaya produksi yang bersifat variabel. Sebaliknya, biaya produksi tetap tidak dikapitalisasi di dalam harga pokok produk tetapi langsung diperhitungkan sebagai biaya periode yang langsung dibebankan ke dalam laporan laba-rugi periode terjadinya. Metode harga pokok variabel menggunakan konsep jangka pendek yang ditujukan untuk kepentingan internal manajemen dimana dalam jangka pendek biaya tetap umumnya tidak relevan untuk tujuan tersebut.

PT. Bangun Wenang *Beverages Company* merupakan perusahaan industri yang beroperasi di bidang produksi beberapa macam minuman ringan seperti Coca-Cola, Fanta, Sprite dan Fresh Tea. Perusahaan dalam penentuan harga pokoknya menggunakan metode *full costing*. Penulis ingin menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *direct costing*, berdasarkan data yang didapat dari perusahaan. Ini dikarenakan perusahaan tidak hanya memproduksi satu jenis produk tetapi beberapa macam produk, sehingga bisa terdapat biaya variabel yang tergantung dari hasil produksi dan volume produksi. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah, penulis memberi judul dalam penelitian ini “Analisis Penerapan Metode *Direct Costing* Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Bangun Wenang *Beverages Company*.”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *direct costing* terhadap penentuan harga pokok produksi pada PT. Bangun Wenang *Beverages Company*.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Hornrgren, *et al* (2006:4) menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktifitas bisnis, memproses informasi menjadi laporan keuangan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat keputusan. Warren, *et al* (2005:10) secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Akuntansi Manajemen

Hornrgren, *et al* (2006:2) akuntansi manajemen mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang membantu manajer membuat keputusan guna mencapai tujuan organisasi. Krismiaji dan Aryani (2011:1) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak intern perusahaan. Pengguna utama informasi akuntansi manajemen adalah para manajer yang bertugas merencanakan kegiatan, menerapkan rencana, dan mengarahkan serta mengendalikan kegiatan organisasi tersebut atau berjalan sesuai rencana.

Akuntansi Biaya

Carter dan Usry (2006:14) akuntansi biaya adalah perhitungan dengan tujuan aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin strategis. Witjaksono (2013:3) akuntansi biaya adalah salah satu dari sekian banyak disiplin ilmu dalam akuntansi. Akuntansi biaya secara sederhana dapat diartikan dari istilah sebagai akuntansi yang khusus digunakan untuk pengukuran dan pelaporan biaya. Mulyadi (2005:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya buatan dan penjual produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Biaya

Hansen dan Mowen (2009:47) biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Mulyadi (2005:8) dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Harga Pokok Produksi

Hansen dan Mowen (2009:60) harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) mencerminkan total barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan pada barang yang selesai adalah biaya manufaktur dari bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead*. Garisson dan Noreen (2008:60) harga pokok produksi adalah biaya manufaktur yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam periode tertentu, terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Mulyadi (2005:17) dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat 2 metode yaitu *full costing* dan *variable costing*. Carter dan Usry (2006:40) biaya manufaktur, biaya produksi atau biaya pabrik terdiri dari:

1. Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.
2. Tenaga kerja langsung
Hansen dan Mowen (2009:45) tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau pelayanan yang dihasilkan.
3. Biaya *overhead* pabrik adalah keseluruhan biaya yang terjadi pada departemen produksi selain dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Variable Costing

Mulyadi (2005:18) menyatakan metode *variable costing* adalah metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produk yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Berbeda dengan pengertian *variable cost* (biaya variabel) yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam bukunya akuntansi biaya, Mulyadi (2005:121) metode *variable costing* dikenal dengan nama *direct costing*. Pengertian metode *direct costing* juga berbeda dengan pengertian *direct cost* (biaya langsung). Pengertian *direct cost* (biaya langsung) menurut Mulyadi (2005:15) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Pengertian metode *direct costing* adalah metode perhitungan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya langsung yang berperilaku variabel. Hubungannya dengan produk, biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang mudah diidentifikasi (atau diperhitungkan) secara langsung kepada produk namun bukan merupakan biaya variabel, karena tidak berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Oleh karena itu, istilah yang paling tepat adalah metode *variable costing*.

Penelitian Terdahulu

1. Sihombing (2003) dalam penelitiannya: Penerapan Metode *Variable Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. Mututama Agung Lestari Medan. Hasil Penelitian menyatakan perusahaan menggunakan metode *variable costing* untuk menghitung penentuan harga pokok produksi dalam menerima pesanan khusus dan tidak memasukkan biaya overhead tetap ke dalam perhitungan harga pokok produksi karena dianggap tidak relevan.
2. Bawiling (2014) dalam penelitiannya: Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Perlakuan Akuntansi atas Produk Sampingan pada UD Sinar Sakti. Hasil Penelitian menyatakan, dalam menghitung harga pokok, produk sampingan diperlakukan sebagai persediaan sehingga akan dilaporkan dalam laporan neraca, dimana produk sampingan sudah harus dicatat sejak terjadinya dengan nilai taksiran nilai harga pasar

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian konklusif (*conclusive research*). Kuncoro (2009:89) penelitian konklusif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji atau membuktikan sesuatu dan untuk membantu peneliti dalam memilih tindakan khusus selanjutnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor PT. Bangun Wenang *Beverages Company* Jl. Martadinata1-3 Manado. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2012 sampai dengan selesai.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Memilih pendekatan
5. Menentukan variabel dan sumber
6. Menentukan dan menyusun instrumen
7. Menumpulkan data
8. Analisis data
9. Menarik kesimpulan
10. Menyusun laporan

Metode Pengumpulan Data

Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dalam suatu skala numerik (Kuncoro, 2009:145).

2. Sumber Data

- 1) Data primer, adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan melalui wawancara langsung pada pimpinan atau pihak yang berwenang untuk memberikan informasi pada PT. Bangun Wenang *Beverages Company*.
- 2) Data sekunder, adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan perhitungan biaya produksi perusahaan tahun 2011.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi, pelaksanaan pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu penerapan metode penentuan harga produksi yang digunakan perusahaan yang akan dibandingkan dengan metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.
2. Teknik wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada pihak yang berhubungan dengan penelitian kepada pimpinan atau pihak yang berwenang untuk memberikan informasi dari perusahaan.
3. Penelitian kepustakaan, adalah untuk mendapatkan landasan teori guna mendukung data yang diperoleh selama penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Penggunaan metode analisis deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan berdasarkan data atau informasi yang telah didapatkan. Kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan dan diinterpretasikan sehingga mendapat informasi yang diperlukan untuk menganalisa masalah yang ada. Salah satu bentuk analisis adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan, atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Pengaturan pengurutan, atau manipulasi data bisa memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dan informasi tentang metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang penggunaan metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan, kemudian mengolah data yang didapat dengan menerapkan metode penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *direct costing*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Bangun Wenang *Beverages Company* didapatkan bahwa dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan tahun 2011 menggunakan metode *full costing*. Berikut ini adalah perhitungan harga pokok produksi yang dibuat oleh perusahaan.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing

Bahan Baku Langsung	Rp. 15.312.979.954
<i>Concentrate</i>	Rp. 5.865.420.969
<i>Crown/Closure</i>	Rp. 1.899.269.948
<i>Sugar</i>	Rp. 7.548.289.036
TKL, Bahan Pembantu, FOH	<u>Rp. 6.999.257.222</u>
Total Biaya Produksi	<u>Rp. 22.312.237.176</u>

Sumber: PT. Bangun Wenang Beverages Company 2011

Penulis hanya menggunakan satu jenis produk dalam penelitian ini yaitu Coca-Cola size 295 ml untuk dihitung dengan metode *direct costing*. Jumlah Coca-Cola size 295 ml/btl yang diproduksi tahun 2011 sebanyak 22.931.519 botol atau 955.479 krat. Pengumpulan biaya dalam metode *direct costing*, berikut ini adalah unsur-unsur biaya dalam perhitungan harga pokok produksi 1 unit per krat Coca-Cola size 295 ml berdasarkan data yang didapatkan.

1. Bahan baku langsung

Produksi 1 unit per krat Coca-Cola size 295 ml diperlukan:

Tabel 2. Bahan Baku Langsung

No	Jenis Bahan	Komposisi	Harga (Rp.)
1	<i>Concentrate</i>	0,00353 Unit	6.138,7
2	<i>Crown/Closure</i>	24 pcs	1.987,7
3	<i>Sugar</i>	0,75912 kg	7.900

Sumber: PT. Bangun Wenang Beverages Company 2011

2. Tenaga kerja langsung

Produksi 1 unit per krat Coca-Cola size 295 ml upah tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 3. Tenaga Kerja Langsung

Upah Pokok (<i>ordinary</i>)/ 1 unit per krat Coca-Cola size 295 ml	Rp. 698
Upah Lembur (<i>overtime</i>)/ 1 unit per krat Coca-Cola size 295 ml	Rp. 104
Lain-lain (<i>others</i>)/ 1 unit per krat Coca-Cola size 295 ml	Rp. 942

Sumber: PT. Bangun Wenang Beverages Company 2011

3. Biaya Overhead Variabel

Pengklasifikasian biaya *overhead* variabel yang didapatkan dalam memproduksi 1 unit per krat Coca-Cola size 295 ml sebagai berikut.

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya Overhead Pabrik Variabel	(Rp)
Tenaga Listrik	687
Air	24
Bahan Bakar	537
Bahan Kimia	672
Upah tidak langsung	451
Upah lembur	57
Perbaikan dan pemeliharaan	1.227
Lain-lain	283
Total	5.816

Sumber: PT. Bangun Wenang Beverages Company 2011

Diketahui bahwa produk coca-cola size 295 ml diproduksi dalam satuan unir per krat, dimana 1 unit per krat berisi 24 botol. Berikut ini disajikan perhitungan biaya produksi untuk 22.931.519 botol atau 955.479 krat dalam metode *direct costing*.

Tabel 5. Pengumpulan Biaya Metode *Direct Costing*

Bahan Baku Langsung		
<i>Concentrate</i>	5.865.420.969	
<i>Sugar</i>	7.548.289.037	
<i>Crown</i>	<u>1.899.269.948</u>	
Total Bahan Baku Lgsg		<u>15.312.979.954</u>
Tenaga Kerja Langsung		
<i>Ordinary</i>	666.924.342	
<i>Overtime</i>	104.955.479	
<i>Others</i>	<u>900.061.218</u>	
Total TKL		<u>1.666.310.376</u>
By. Overhead Variabel		
<i>Electricity</i>	656.414.073	
<i>Water</i>	22.931.496	
<i>Fuel</i>	513.092.223	
<i>Chemicals</i>	642.081.888	
<i>Ordinary</i>	430.921.029	
<i>Overtime</i>	54.462.303	
<i>Repair and Maintenance</i>	1.172.372.733	
<i>Others</i>	<u>270.400.557</u>	
Total Overhead Variabel		<u>3.719.679.747</u>

Sumber: Hasil Data Olahan 2011.

Berikut ini disajikan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *direct costing* dari hasil produksi yang didapatkan pada PT. Bangun Wenang Beverages Company tahun 2011.

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Direct Costing*

Bahan Baku Langsung		Rp. 15.312.979.954
Tenaga Kerja Langsung		Rp. 1.666.310.376
Biaya Overhead Variabel :		
<i>Electricity</i>	Rp. 656.414.037	
<i>Water</i>	Rp. 22.931.496	
<i>Fuel</i>	Rp. 513.092.223	
<i>Chemicals</i>	Rp. 642.081.888	
<i>Ordinari</i>	Rp. 430.921.029	
<i>Overtime</i>	Rp. 54.462.303	
<i>Repair & Maintenance</i>	Rp. 1.172.372.733	
<i>Others</i>	<u>Rp. 270.400.557+</u>	<u>Rp. 3.719.679.747 +</u>
Total Harga Pokok Produksi		<u>Rp. 20.689.970.077</u>

Sumber: Hasil Data Olahan 2011

Pembahasan

Hasil penelitian di atas, diketahui PT. Bangun Wenang *Beverages Company* menggunakan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi. Jika dibandingkan dengan penerapan metode *direct costing* yang digunakan penulis dalam menentukan harga pokok produksi, terlihat hasil yang didapatkan lebih rendah dari pada hasil dari perhitungan dengan metode yang digunakan perusahaan. Ini dikarenakan jika menggunakan metode *direct costing* tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya produk tetapi dibebankan pada *period cost*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihombing (2003) dimana penulis juga membahas penerapan metode *variable costing* atau *direct costing* pada PT. Mututama Agung Lestari Medan, tetapi dalam

penelitiannya penulis menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* pada pesanan khusus.

Perbandingan juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bawiling (2014) dimana penulis menyatakan UD Sinar Sakti Manado menggunakan metode akuntansi yakni menghitung harga pokok dengan mencoba mengalokasikan sebagian biaya bersama kepada produk sampingan dan menentukan harga pokok persediaan tersebut. Penelitian ini yang dilakukan pada PT Bangun Wenang *Beverages Company*, penulis menghitung harga pokok produksi dengan metode *direct costing*, dimana metode ini digunakan untuk perhitungan biaya langsung yang berperilaku variabel.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* atau *direct costing* yang telah dibuat oleh penulis, didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan yang dibuat oleh perusahaan menggunakan perhitungan dengan metode *variable costing* untuk 955.479 unit per krat coca-cola size 295 ml diperoleh total biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu Rp. 20.698.970.077 lebih rendah dengan selisih Rp. 1.613.276.099 dimana hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan yaitu Rp. 22.312.237.176.
2. Perusahaan tidak hanya memproduksi satu jenis produk tetapi juga produk-produk lain juga sehingga biaya yang muncul adalah biaya variabel yang tergantung dari hasil produksi dan perubahan volume produksi. Maka penentuan harga pokok produksi bisa dilakukan dengan metode *variable costing*

Saran

Saran yang diberikan penulis adalah:

1. Perusahaan bisa menggunakan metode penentuan harga pokok produksi yaitu *direct costing* atau *variable costing* karena perusahaan memproduksi lebih dari satu jenis produk sehingga volume dan hasil produksi bisa berubah-ubah.
2. Perusahaan bisa menggunakan metode *direct costing* atau *variable costing* karena perhitungan dengan metode *direct costing* mendapatkan hasil yang lebih rendah dari metode *full costing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawiling, Evan. 2014. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Perlakuan Akuntansi Atas Produk Sampingan Pada UD Sinar Sakti Manado. Universitas Sam Ratulangi, Manado <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4411>. Tanggal akses: 16 Januari 2015. Hal 9.
- Carter, Wiliam K., Milton, F.Usry. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Tiga Belas. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Horngren, Charles T., Harrison, Walter T Jr., Bamber, Linda S. 2006. *Akuntansi*. Jilid 1. Edisi Keenam. Penerbit: PT. Indeks, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Garrison, Ray H., Noreen, Eric W., Brewer, Peter C. 2008. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Edisi 11. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Edisi Kedelapan. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Krismiaji., Aryani A. Y. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

- Kuncoro Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Sihombing, Posma. 2003. *Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. Mututama Agung Lestari Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Warren, Carl S., Reeve, James M., Fess, Philip E. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

